

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PADA USAHA KECIL MENENGAH RUMAH MAKAN
DFAZ TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

ANUAR SYADDAT

NIM : 15622047



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PADA USAHA KECIL MENENGAH RUMAH MAKAN
DFAZ TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

ANUAR SYADDAT

NIM : 15622047

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (S T I E) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA
KECIL MENENGAH RUMAH MAKAN DFAZ TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

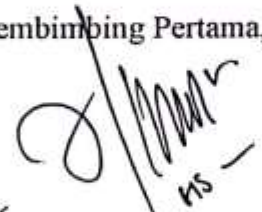
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :


Nama : ANUAR SYADDAT
NIM : 15622047

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,


Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua,


Marwati, S.P., M.M
NIDN. 1007077101 / Asisten Ahli

Mengetahui
Ketua Program Studi,


Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA
KECIL MENENGAH RUMAH MAKAN DFAZ TANJUNGPINANG**


Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

**Nama : ANUAR SYADDAT
NIM : 15622047**

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Lima Belas Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh dan Dinyatakan Telah Memenuhi
Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

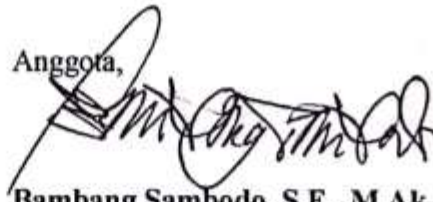
Ketua,


Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,


Rachmad Chartady, SE., M.Ak
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Anggota,


Bambang Sambodo, S.E., M.Ak
NIDK. 8833900016/Asisten Ahli

Tanjungpinang, Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,




Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

SURAT PERNYATAAN

Nama : Anuar Syaddat
Nim : 15622047
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,12
Program Studi / Jenjang : AKUNTANSI / STRATA – 1 (SATU)
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada
Usaha Kecil Menengah Rumah Makan Dfaz
Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 28 Januari 2020

Penyusun,



Anuar Syaddat
Nim : 15622047

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqoroh : 286)

“Hidup adalah perjalanan bahkan jejak yang terburuk pun berhak melangkah menuju kebaikan. Bahkan manusia yang terbangsat pun berhak mendapat pengampunan”

(Fiersa Besari)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya
(QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)

Alhamdulillahirobbil'alamin..

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk :

Ayahanda tersayang MAAN ILOL yang selalu mendoakan dan mendidik saya hingga saya dewasa seperti ini.

Ibunda Tercinta ALM Badriah Ilyas yang sangat saya rindukan, Spessial Karya Tulis ini adek persembahkan Untuk Mak yang Telah Pergi mendahului kami di Dunia Ini semoga Mak tenang dan Bahagie dengan selesainya Skrpsi ini. Al-Fatihah.

“Jika Tidak Ada Lagi Bahu Untuk Bersandar Maka Masih Ada Sajadah Untuk Bersujud”

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengan Rumah Makan Dfaz Tanjungpinang”**

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.,Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak selaku Plt. Ketua Prodi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, sekaligus dosen pembimbing I (satu) yang telah memberikan izin dan kesempatan buat penulis untuk dapat

menimba ilmu dan pengetahuan, serta telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, dan saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M. Ak selaku Sekretaris Prodi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Ibu Maryati, S.P.,M.M selaku dosen pembimbing II (dua) yang telah banyak memberikan pengarahan, kritik dan saran serta masukan yang sangat berguna sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak / Ibu Dosen beserta Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
9. Teristimewa kepada orangtuaku yang sangat kucintai dan kusayangi Bapak MAAN ILOL dan Ibu (Alm) Badriah Ilyas yang selalu menyayangi saya dan mendidik saya Sejak saya di Lahirkan di dunia ini.
10. Kepada Kakak Pertama Saya Sararima, Kakak Kedua saya Sundusiah dan abang Ipar Andalan Saya Fezi Karyadi yang selalu memberikan dukungan dan Motivasi serta pengingat agar segera Menyelesaikan Skripsi ini.
11. Teman yang selalu membantu dan memberikan dukungan serta ilmu yang Bermanfaat kepada saya dalam Penyelesaian Skripsi ini (Putra , Izhar, Agit, Pak dokter Rizkan da Farras).
12. Teman-teman seangkatan seperjuangan tahun 2015 STIE Pembangunan Tanjungpinang yang turut dalam memberikan dukungan khususnya anak Pagi 2 Akuntansi Kelas Tersayang (Nupus, Mpa, Dani, Anggi, Eki dan Atun).

13. Teman-Teman Seperkopian Ku yang menyemangati dengan caranya sendiri (Tebo,Oki,Yoga,Ode dan Dio).

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kearah penyempurnaan penulisan dalam skripsi ini. Penulis berharap agar kiranya penulisan skripsi dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang membutuhkan untuk menambah bekal ilmu pengetahuan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan kita dan senantiasa terus membimbing kita menuju Hidayah-Nya lurus dan istiqamah dalam menjalankan syariat-Nya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Tanjungpinang, 15 Januari 2020
Penyusun,

Anuar Syaddat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	8
1.5.2 Kegunaan Praktis	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	2
2.1 Sistem Informasi Akuntansi.....	2
2.1.1 Pengertian Sistem	2
2.1.2 Pengertian Informasi.....	11
2.1.3 Pengertian Akuntansi.....	13

2.1.4	Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	16
2.1.5	Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi	17
2.2	Usaha Kecil Menengah (UKM)	20
2.3	Persediaan Bahan Baku	22
2.3.1	Pengertian Bahan Baku	22
2.3.2	Metode Pencatatan Persediaan	26
2.3.3	Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang	27
2.3.4	Fungsi Yang terkait dalam Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang	28
2.3.5	Sistem dan Prosedur yang Bersangkutan dengan Sistem Akuntansi Persediaan	29
2.4	Piutang Dagang	35
2.4.1	Pengertian Piutang Dagang	35
2.4.2	Pengakuan dan Pencatatan Piutang	36
2.4.3	Metode Penghapusan Piutang	37
2.4.4	Sistem Penjualan Kredit	38
2.5	Penerimaan dan Pengeluaran Kas	41
2.5.1	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	41
2.5.2	Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas	50
2.5.3	Sistem Dana Kas Kecil	53
2.6	Penyajian Laporan Keuangan menurut SAK-ETAP	57
2.6.1	Neraca	57
2.6.2	Laporan Laba Rugi	58
2.6.3	Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba	58
2.6.4	Laporan Arus Kas	59
2.6.5	Catatan Atas Laporan Keuangan	61
2.7	Kerangka Pemikiran	63
2.8	Penelitian Terdahulu	63

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	68
3.1 Jenis Penelitian.....	68
3.2 Jenis Data	68
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	69
3.4 Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	72
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	72
4.1.1 Legalitas Perusahaan	73
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	75
4.2 Hasil Penelitian	77
4.2.1 Persediaan Bahan Baku Rumah Makan DFaz.....	77
4.2.2 Piutang Rumah Makan Dfaz	82
4.2.3 Penerimaan Kas Rumah Makan DFaz.....	87
4.2.4 Pengeluaran Kas Dfaz	91
4.3 Pembahasan.....	94
4.3.1 Persediaan Bahan Baku	94
4.3.2 Piutang	95
4.3.3 Penerimaan kas	95
4.3.4 Pengeluaran kas	96
BAB V PENUTUP.....	97
5.1 KESIMPULAN	97
5.1 SARAN	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Piutang Penjualan dan Persediaan Rumah Makan Dfaz	5
Tabel 4.1 Persediaan Dfaz Periode Januari s/d September 2019	77
Tabel 4.2 Daftar Piutang Rumah Makan Dfaz.....	83
Tabel 4.3 Data Piutang Penjualan dan Persediaan	87
Tabel 4.4 Pembelian Bulanan	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Flowchart Persediaan Menurut Mulyadi (2014)	34
Gambar 2.2 Flowchart Piutang Menurut V. Wiratna Sudarweni (2015)	40
Gambar 2.3 Flowchart Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai Menurut V. Wiratna Sudarweni (2015)	49
Gambar 2.4 Flowchart Pengeluaran Kas Menurut V. Wiratna Sudarweni (2015) ..	56
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran	63
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	75
Gambar 4.2 Flowchart Persediaan Rumah Makan Dfaz	78
Gambar 4.3 Flowchart Rekomendasi Persediaan Rumah Makan Dfaz	82
Gambar 4.4 Flowchart Piutang Rumah Makan Dfaz	84
Gambar 4.5 Flowchart Rekomendasi Piutang Rumah Makan Dfaz	86
Gambar 4.6 Flowchart Penerimaan Kas Rumah Makan Dfaz	88
Gambar 4.7 Flowchart Rekomendasi Penerimaan Kas Rumah Makan Dfaz	90
Gambar 4.8 Flowchart Pengeluaran Kas Rumah Makan Dfaz	92
Gambar 4.9 Flowchart Rekomendasi Pengeluaran Kas Rumah Makan Dfaz	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan Laba Rugi dan Neraca

Lampiran 2 Legalitas Perusahaan

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Surat Penelitian

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH RUMAH MAKAN DFAZ TANJUNGPINANG

Anuar Syaddat. 15622047. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang.

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menganalisis perancangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada UKM Rumah Makan Dfaz Tanjungpinang, untuk menganalisis prosedur perancangan sistem informasi akuntansi piutang dagang pada UKM Rumah Makan Dfaz Tanjungpinang, untuk menganalisis prosedur perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada UKM Rumah Makan Dfaz Tanjungpinang, untuk menganalisis sistem informasi akuntansi yang baik pada laporan keuangan yang dapat diterapkan dalam UKM Rumah Makan Dfaz Tanjungpinang guna menstabilkan kelangsungan usahanya.

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analitis. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Hasil penelitian ini adalah Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada UKM Rumah Makan Dfaz masih memiliki kendala dalam prosedur melakukan produksi yang menyangkut persediaan bahan baku, sehingga penulis menambahkan fungsi gudang agar dapat terjalinnya komunikasi yang baik pada saat menggunakan bahan baku untuk proses produksi. Sistem informasi akuntansi piutang dagang pada UKM Rumah Makan Dfaz memiliki kendala dalam pengelolaan piutangnya, dimana tidak diterapkannya sistem analisis piutang yang baik dan tidak adanya limit kredit sehingga terdapat beberapa pelanggan yang memiliki piutang tak tertagih. Analisa umur piutang mendasarkan perhitungannya pada konsep adanya resiko piutang yang tidak dapat ditagih kepada pelanggan karena adanya beberapa alasan. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada UKM Rumah Makan Dfaz memiliki kendala, dimana terjadi kurangnya komunikasi antar bagian sehingga terjadi kesalahpahaman yang menyebabkan selisih pencatatan yang dilakukan antar bagian tertentu.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi

Referensi : 30 buku + 4 Jurnal

Pembimbing 1 : Hendy Satria SE.,M.Ak

Pembimbing 2 : Maryati, S.P.,M.M.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN MIDDLE SMALL BUSINESSES DFAZ TANJUNGPINANG DINING HOUSE

Anuar Syaddat. 15622047. Accounting. Tanjungpinang College of Economics (STIE).

The purpose of this research is to analyze the design of accounting information systems for raw material inventories at Dfaz Tanjungpinang Restaurant SMEs, to analyze the procedures for designing accounts receivable accounting information systems at Dfaz Tanjung Pinang Restaurant SMEs, to analyze the accounting information system design procedures for cash receipts and cash disbursements at Dfaz Tanjungpinang Restaurant UKM, to analyze a good accounting information system on financial statements that can be applied in Dfaz Tanjungpinang Restaurant UKM to stabilize its business continuity.

This type of research uses descriptive qualitative analytical methods. The data used in this study are primary data and secondary data. Qualitative data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. This process continues throughout the research.

The results of this study are the accounting information system for raw material inventories at Dfaz Restaurant SMEs still has problems in the procedure of producing the raw material inventory, so the authors add a warehouse function in order to establish good communication when using raw materials for the production process. Accounts receivable accounting information system at Dfaz Restaurant SMEs has a constraint in managing its receivables, where no good credit analysis system is implemented and there are no credit limits so there are several customers who have uncollectible receivables. The analysis of the age of the accounts receivable is based on the concept of the risk of receivables that cannot be billed to customers for several reasons. The accounting information system for cash receipts and cash disbursements at Dfaz Restaurant SMEs has a constraint, where there is a lack of communication between the parts so that there is a misunderstanding that causes the difference in records made between certain parts.

Keywords: Accounting Information Systems

Reference: 30 books + 4 journals

Advisor 1: Hendy Satria SE., M.Ak

Advisor 2: Maryati, S.P., M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem Informasi Akuntansi artinya suatu sistem informasi yang menangani segala hal mengenai akuntansi. Sistem informasi akuntansi didalam perusahaan berguna untuk mengumpulkan serta menyimpan data-data yang menyangkut aktivitas yang terjadi di dalam suatu perusahaan dan juga sebagai suatu informasi terpercaya yang dapat digunakan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan demi kemajuan perusahaan. Menurut Laudon, Kenneth C., & Jane (2010), sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen yang saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan mengumpulkan, mengelola, menyimpan, serta menyebarkan beberapa informasi untuk mendukung kegiatan di suatu organisasi, seperti dalam pengambilan keputusan, dalam mengkoordinasi, mengendalikan, serta menganalisis masalah di organisasi tersebut. Jadi, dalam artian singkat, sistem informasi akuntansi berarti suatu sistem yang terstruktur yang dapat membantu pengguna didalam suatu perusahaan untuk menginput transaksi-transaksi ekonominya.

Suatu perusahaan agar dapat berkembang dan bertahan terus diperlukan pengelolaan usaha yang baik dan harus berusaha mengembangkan aktivitasnya. Pengelolaan yang baik dalam hal ini meliputi bidang bidang keuangan, sumber daya manusia, produksi dan pemasaran. Pada umumnya, suatu perusahaan memadai untuk

menampung, menyeleksi, mengolah dan menyajikan informasi yang berguna sesuai dengan kondisi perusahaan. Kondisi persaingan pasar usaha yang ketat saat ini kebutuhan informasi mendapat perhatian khusus dari pihak manajemen di mana kecepatan dan keamanan informasi yang digunakan merupakan dasar utama bagi manajemen untuk mengantisipasi situasi dan kondisi di dalam maupun di luar perusahaan agar dapat bertindak lebih hati-hati, sehingga mencegah timbulnya kerugian. Penguasaan informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan baik dari segi manajerial atau persaingan pasar dan keberhasilan pimpinan perusahaan dalam menjalankan kewajibannya tergantung dari kemampuan menggunakan informasi yang ada sebagai alat untuk mengambil keputusan. Jadi informasi yang ada dapat digunakan sebagai sumber untuk pengambilan keputusan pembelian, keputusan penjualan, dan keputusan-keputusan lainnya. Informasi digunakan untuk pengambilan keputusan penjualan, yang diharapkan akan membawa perusahaan ke arah laba optimal, serta merupakan alat bantu bagi manajer untuk merumuskan kebijakan yang akan ditempuh.

Kondisi perekonomian di Indonesia yang seringkali tidak menentu membuat UKM (Usaha Kecil Menengah) menjadi salah satu ladang yang bagus dalam menanggulangi kendala lapangan pekerjaan karena proses produksi dalam industri-industri berskala kecil dan menengah pada umumnya bersifat padat karya. UKM (Usaha Kecil Menengah) merupakan bentuk usaha kecil yang didirikan oleh masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif dari masyarakat tersebut.

Usaha Kecil Menengah di Indonesia mulai banyak bermunculan seiring dengan daya saing global yang semakin ketat. Usaha Kecil Menengah merupakan suatu penggerak perekonomian di berbagai negara termasuk di Indonesia, dengan banyaknya jumlah usaha yang ada di negara tersebut, mencerminkan bahwa semakin baiknya perekonomian negara itu. Pesatnya perkembangan UKM akan memberikan kontribusi positif bagi ekonomi suatu negara, maka dengan pengelolaan yang baik akan menghasilkan usaha kecil menengah yang baik. Maka dari kontribusi tersebut akan semakin baik jika dapat menghadapi berbagai permasalahan UKM yang ada, salah satunya adalah memanfaatkan informasi akuntansi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan usaha.

Rumah Makan Dfaz adalah salah satu rumah makan yang berada di Tanjungpinang yang beralamatkan di Jalan Basuki rahmat Tanjungpinang. Rumah makan Dfaz sendiri salah satu rumah makan yang di gemari masyarakat di Tanjungpinang. Dengan harga yang terjangkau dan masakan yang sangat enak dengan bumbu rempah khas melayu. rumah makan Dfaz sendiri terkenal dengan ciri khas masakan pedasnya yang membuat orang selalu datang kembali. Menu andalan rumah makan Dfaz sendiri adalah siput sedot dan cekec betuah, selain dua menu utama tersebut kita juga bisa menjumpai banyak lagi menu lainnya seperti kerang betuah, nasi ayam dan lain-lain. Di Rumah Makan kita Bisa menemui Masakan-masakan Bumbu melayu yang sudah jarang kita jumpai saat ini.

Tetapi Semua aktivitas pencatatan di UKM (usaha kecil menengah) Rumah Makan Dfaz Tanjung pinang masih memiliki kendala dan belum tertata dengan rapi.

Kendala yang ditemukan adalah prosedur dalam melakukan produksi yang menyangkut persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan dimana tidak adanya sistem informasi akuntansi untuk mencatat aktivitas penggunaan bahan baku yang digunakan untuk melakukan proses produksi sehingga menyebabkan ketidaksesuaian atau selisih dalam pencatatan persediaan bahan baku. Sering pula ditemukan kendala dalam penjualan kreditnya, yaitu dalam pengelolaan piutang. Hal ini disebabkan karena pengelola tidak menerapkan sistem analisis piutang yang baik dan menyebabkan penumpukan sisa piutang. Piutang yang sering terhambat akan menyebabkan kegiatan operasional perusahaan tidak stabil.

Masalah lain yang merugikan perusahaan berkaitan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas, yaitu kurangnya komunikasi antar bagian yang mengakibatkan kesalahan dan selisih pencatatan antar bagian yang bersangkutan. Tidak hanya menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas piutang juga sering mengalami permasalahan banyak yang tak percatat. Jika masalah ini terus berlangsung, maka akan menimbulkan kerugian bagi UKM (Usaha Kecil Menengah) Rumah Makan Dfaz Tanjungpinang sendiri. Perusahaan yang bergerak di bidang kuliner ini yang bermukim di kawasan Ibu Kota Propinsi Kepri ini membutuhkan sistem informasi akuntansi yang terstruktur dengan baik dan yang sesuai dengan standar akuntansi yang ada untuk mengurangi kendala-kendala dan juga kecurangan yang berkaitan dengan segala aktivitas ekonomi dalam perusahaan yang kesehariannya manual

Makanan Khas Melayu Malaysia

Tabel 1.1**Tabel Piutang, Penjualan dan Persediaan Rumah Makan Dfaz.**

Bulan/Tahun	Piutang	Penjualan	Persediaan
Jan-19	Rp.3.000.000	Rp 25.500.000	Rp.11.760.000
Feb-19	Rp.6.750.000.	Rp 25.890.000	Rp.10.760.000
Mar-19	Rp.4.500.000	Rp 29.190.000	Rp.12.030.000
Apr-19		Rp 27.150.000	Rp 12.240.000
Mei-19		Rp 27.300.000	Rp 12.210.000
Jun-19	Rp 2.250.000	Rp 27.900.000	Rp 12.450.000
Jul-19		Rp 28.650.000	Rp 14.070.000
Agust-19	Rp 6.750.000	Rp 28.500.000	Rp 12.450.000
Sep-19		Rp 27.990.000	Rp 11.850.000

Sumber : Rumah Makan Dfaz

Tabel di atas merupakan data penjualan, persediaan dan piutang Rumah makan dfaz Tanjungpinang. Jika kita lihat dengan penjualan dan persediaan di atas maka kita tidak menemukan kendala di dalam perusahaan. Tetapi sebenarnya perusahaan mengalami masalah karena tidak adanya sistem informasi yang ada di perusahaan tersebut. Semua pencatatan yang dilakukan dibuat dengan cara sederhana yang terkesan tidak tersistem dengan jelas, antara satu bagian dan bagian yang lainnya dikerjakan secara bersama yang membuat informasi yang di dapatkan tidak jelas mengakibatkan banyak pencatatan mengenai penjualan sering tidak tercatat. Selain pencatatan penjualan ketidakadanya sistem informasi akuntansi yang tepat dan jelas tidak hanya pencatatan penjualan yang mengalami kekeliruan contohnya persediaan.

Persediaan sering kali di ahir bulan mengalami kerugian itu dikarenakan penumpukan persediaan yang menggabungkan persediaan lama dan baru sehingga

persediaan lama tidak bisa terpakai yang berdampak pada kerugian yang dialami perusahaan. Ini seharusnya tidak akan terjadi jika persediaan memiliki sistem pencatatan yang baik dan tepat.

Sedangkan menyangkut piutang sering terjadi kehilangan nota piutang sehingga piutang yang seharusnya ada menjadi tidak ada, ini diakibatkan bagian-bagian dalam perusahaan tidak mengerti tugasnya dan adanya multifungsi bagian dalam perusahaan.

Berdasarkan penjelasan fenomena yang ada di latar belakang, maka penulis di sini tertarik untuk melakukan penelitian terhadap salah satu pada UKM (usaha kecil menengah) Rumah Makan Dfaz yang berada di Kota Tanjungpinang dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH RUMAH MAKAN DFAZ TANJUNGPINANG”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas yang sudah di kemukakan sebelumnya, maka dengan ini penulis mengambil beberapa Masalah yang ada di Rumah makan Dfaz Tanjungpinang sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur perancangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada UKM Rumah Makan Dfaz Tanjungpinang?
2. Bagaimana prosedur perancangan sistem informasi akuntansi piutang dagang pada UKM Rumah Makan Dfaz Tanjungpinang?

3. Bagaimana prosedur perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada UKM Rumah Makan Dfaz Tanjungpinang?
4. Bagaimana perancangan sistem informasi akuntansi yang baik pada laporan keuangan yang dapat diterapkan dalam UKM Rumah Makan Dfaz Tanjungpinang guna menstabilkan kelangsungan usahanya?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Perusahaan yang diteliti merupakan UKM Rumah Makan Dfaz yang berada di Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan sistem informasi akuntansi pada laporan keuangan UKM Rumah Makan Dfaz dalam mengendalikan kelangsungan usaha. Penelitian ini dibatasi pada persediaan bahan baku, piutang dagang, penerimaan kas, dan pengeluaran kas yang didapat dari data UKM Rumah Makan Dfaz Tanjungpinang periode 1 januari s/d 30 september 2019.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk :

1. Untuk menganalisis perancangan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada UKM Rumah Makan Dfaz Tanjungpinang.

2. Untuk menganalisis prosedur perancangan sistem informasi akuntansi piutang dagang pada UKM Rumah Makan Dfaz Tanjungpinang.
3. Untuk menganalisis prosedur perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada UKM Rumah Makan Dfaz Tanjungpinang.
4. Untuk menganalisis sistem informasi akuntansi yang baik pada laporan keuangan yang dapat diterapkan dalam UKM Rumah Makan Dfaz Tanjungpinang guna menstabilkan kelangsungan usahanya.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini penulis berharap bisa membantu dan bermanfaat untuk semua yang berkepentingan. Kegunaan ini sendiri di bagi 2 kegunaan yaitu kegunaan Ilmiah dan Kegunaan Praktis.

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi siapapun khusus dalam melakukan analisa penerapan terhadap Sistem informasi akuntansi di usaha Kecil Menengah. Dengan penelitian ini mudah-mudahan bermanfaat sebagai bahan referensi penulisan karya ilmiah dan penelitian lebih lanjut dalam topik yang serupa.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Diharapkan bisa di terapkan dan bermanfaat bagi rumah makan Dfaz Tanjungpinang agar bisa menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam kegiatan usahanya agar mengurangi terjadinya kerugian dan kecurangan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sitematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini diuraikan mengenai pendahuluan peneitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini dipaparkan mengenai tujuan teori, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan lain-lainnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi data gambaran umum perusahaan dan hasil analisis data yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisi hasil kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1. Pengertian Sistem

Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling terikat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem pasti tersusun dari sub-sub sistem yang lebih kecil yang juga saling terikat dan juga bekerja sama untuk mencapai satu tujuan. Sistem sendiri dibuat untuk mempermudah dalam mencapai tujuan. Adanya sistem akan membuat suatu perusahaan atau organisasi akan tau bagiannya masing-masing dan untuk mempermudah dari langkah satu ke langkah selanjutnya.

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran yang tertentu. Hutahaean, (2014)

Menurut Mulyadi, (2010) “Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Krismiaji, (2010) “Sistem adalah rangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan, yang memiliki karakteristik meliputi; komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan; proses,

kegiatan untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem; tujuan, sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.”

Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Azhar Susanto, (2013)

Pengertian sistem menurut Anastasia Diana, (2011) Sistem merupakan “serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah satu kesatuan dari beberapa prosedur yang saling bekerja sama dalam melaksanakan aktivitas perusahaan dengan suatu tujuan yang ingin dicapai. Sistem juga dapat diartikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur dimana prosedur-prosedur tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan klerikal yang melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih bagian untuk menjamin setiap kegiatan dilakukan secara beragam untuk menyelesaikan transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi.

2.1.2. Pengertian Informasi

Perusahaan membutuhkan informasi yang akurat, cepat dan tepat dalam menjalankan segala kegiatan didalamnya, baik dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen maupun kegiatan yang bersifat operasional. Bahkan informasi yang cepat dan akurat juga dibutuhkan oleh pihak luar manajemen seperti investor untuk

pengambilan keputusan. Yang menjadi sumber dari informasi adalah data, didalam menguraikan informasi harus dikaitkan dengan pengertian data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian (*event*) adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu. Di dalam dunia usaha, kejadian-kejadian yang sering terjadi adalah perubahan suatu nilai yang disebut transaksi. Pengertian informasi menurut ahli:

Menurut Bodnar, (2010), definisi dari informasi adalah : “Informasi merupakan suatu data yang diorganisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan”. Menurut Suryantara, (2014) definisi Informasi adalah : “Data yang diolah dan berguna bagi sipemakai”.

Steinbart, (2015): Informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.

Menurut Azhar Susanto, (2013) informasi dapat didefinisikan sebagai: Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

Menurut Krismiaji, (2015) informasi dapat didefinisikan sebagai: Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa informasi merupakan *output* bagi

sebuah sistem informasi. Data diproses menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik.

Dari beberapa pengertian di atas maka kita dapat menyimpulkan informasi merupakan hasil dari data yang telah diproses sehingga menghasilkan pengetahuan mengenai informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dengan cara yang lebih baik dilihat dari relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap.

2.1.3. Pengertian Akuntansi

Definisi Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak, dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan didalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara tertentu dan dalam bentuk satuan uang, serta menafsirkan hasil-hasilnya. Jadi kalau akuntansi dikatakan sebagai seni maka yang dimaksud adalah cara menerapkannya.

Bila akuntansi dipandang sebagai sains, maka akuntansi akan banyak membahas gejala akuntansi seperti kenapa perusahaan menggunakan metode akuntansi tertentu, faktor apa saja yang mendorong manajemen memanipulasi laba, apakah partisipasi dalam penyusunan anggaran mempengaruhi kinerja manajer divisi.

Akuntansi dipandang sebagai teknologi karena akuntansi merupakan alat institusi sosial untuk menyediakan pedoman pengukuran dan metode untuk

mengendalikan kegiatan dan perilaku pengambilan keputusan ekonomik yang dominan dalam lingkup organisasi, perusahaan ataupun lembaga pemerintahan (negara).

Dalam menyusun laporan akhir ini, penulis menggunakan beberapa teori sebagai acuan bagi penulis untuk membahas permasalahan yang ada. Berikut ini teori-teori yang menjelaskan pengertian akuntansi menurut beberapa ahli yaitu:

Menurut Sumarson, (2011) “Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Effendi, (2014) “Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.”

Menurut Kartkahadi, (2010) “Akuntansi adalah suatu system informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengukuran, pengelompokan, dengan berbagai macam cara dan metode-metode yang mana akan menghasilkan sebuah informasi dalam bentuk laporan keuangan yang mana hasil ini

akan bermanfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan dan membutuhkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., (2011) pengertian akuntansi adalah: *“Accounting consist of the three basic activities —it identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interest users. A company identifies the economic events relevant to its business and then records those events in order to provide a history of financial activities. Recording consists of keeping a systematic, chronological diary of events, measured in dollar and cents. Finally, communicates the collected information to interest user by means accounting reports are called financial statement”*.

Penjelasan diatas dapat diartikan Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

Sedangkan menurut Rudianto, (2012) akuntansi adalah “Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan,

mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.”

2.1.4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi sangat di butuhkan suatu perusahaan untuk saat sekarang ini. Di mana dengan adanya sistem informasi maka sebuah perusahaan akan dapat dengan mudah melakukan pekerjaannya. Ketika suatu sistem informasi di suatu perusahaan ditata dengan sedemikian rupa dan sebaik mungkin maka pengambilan keputusan dan hasil-hasil kerja dari perusahaan itu akan gampang di ketahui hasilnya. Maka dengan ini penulis akan memaparkan pengertian sistem informasi akuntansi menurut beberapa ahli :

Menurut Krismiaji, (2015), Sistem informasi akuntansi adalah “sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Sistem informasi akuntansi juga didefinisikan oleh Bodnar, (2010): “Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi”.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto, (2013) adalah: “Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”.

Sistem informasi akuntansi menurut Laudon, Kenneth C., & Jane, (2010) sistem informasi akuntansi adalah komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, menyimpan dan memproses informasi guna mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi, dan untuk memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan.

Anastasia Diana, (2011) definisi dari sistem informasi akuntansi adalah : “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”. Memproses transaksi yang dimaksud bisa berupa mencatat aktivitas pengeluaran kas ke dalam jurnal.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang dirancang untuk melakukan kegiatan proses data dan pelaporan informasi baik dengan manual maupun secara terkomputerisasi tentang kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Sistem informasi akuntansi juga dapat disimpulkan sebagai *sub-sub* sistem yang paling saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari data transaksi untuk tujuan pelaporan *internal* kepada manajer untuk digunakan dalam pengambilan dan pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak lain di luar perusahaan.

2.1.5. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2010) mengungkapkan unsur-unsur sistem akuntansi sebagai berikut :

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini, data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening pembantu yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang terinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (*book of final entry*), yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.

5. Laporan

Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang.

Sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa unsur seperti yang diungkapkan Bodnar, (2010) sebagai berikut:

- 1) People and equipment
- 2) Data
- 3) Information.

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji, (2010) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Fungsi yang di laksanakan oleh sebuah sistem informasi akuntansi
2. Dokumen untuk merekam data transaksi.
3. Catatan akuntansi untuk mencatat transaksi kedalam jurnal dan memposting data dari jurnal kedalam buku besar.
4. Prosedur merupakan tahapan yang dilakukan secara berurutan
5. Laporan yang di hasilkan untuk memeberikan informasi bermanfaat untuk pembuatan keputusan oleh manajemen.

2.2. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, tetapi sampai saat ini batasan mengenai usaha kecil di Indonesia masih beragam. Pengertian kecil didalam usaha kecil bersifat relatif, sehingga perlu ada batasannya, yang dapat menimbulkan definisi-definisi usaha kecil dari beberapa segi.

Menurut UU No 20 Tahun 2008 pengertian Usaha Kecil Menengah: undang-undang tersebut membagi kedalam dua pengertian yakni:

Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pengertian Usaha Kecil Menengah: Berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

Menurut Departemen Perindustrian dan perdagangan, pengusaha kecil dan menengah adalah kelompok industri modern, industri tradisional, dan industri kerajinan, yang mempunyai investasi, modal untuk mesin-mesin dan peralatan sebesar Rp 70 juta ke bawah dengan resiko investasi modal/tenaga kerja Rp 625.000 ke bawah dan usahanya dimiliki warga Negara Indonesia.

UKM juga memiliki pengaruh besar terhadap jumlah pendapatan Negara. Beberapa jenis UKM menjadi sumber devisa Negara, dengan kata lain UKM telah menjadi investasi bagi Negara. Terutama UKM dibidang pertanian dan kerajinan. Sektor pertanian di Indonesia telah menjadi salah satu komoditas yang besar bagi kebutuhan dalam negeri atau bahkan sabagai komoditas ekspor bagi Indonesia. Tidak lain halnya dengan produksi kerajinan Indonesia, produksi kerajinan beberapa daerah di Indonesia tidak hanya laku di pasaran domestik saja, namun telah mampu merambah di pasar dunia khususnya Negara di Asia.

Tak terbatas oleh itu semua, tanpa disadari UKM juga telah mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Dengan adanya banyak UKM yang terdapat di

Indonesia maka banyak pula lowongan pekerjaan. Dengan begitu jumlah pengangguran pun akan berkurang. Maka dengan banyaknya UKM di Indonesia tingkat kesejahteraan masyarakat pun meningkat dengan mengurangi angka pengangguran yang sangat tinggi di Indonesia.

2.3. Persediaan Bahan Baku

2.3.1. Pengertian Bahan Baku

Menurut Ahyari, (2012) dalam penyelenggaraan persediaan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi dari suatu perusahaan, terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi persediaan bahan baku, dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Adapun berbagai faktor tersebut antara lain:

1. Perkiraan Bahan Baku

Sebelum perusahaan mengadakan pembelian bahan baku, maka selayaknya manajemen perusahaan mengadakan penyusunan perkiraan pemakaian bahan baku untuk keperluan proses produksi. Hal ini dapat dilakukan dengan mendasarkan pada perencanaan produksi dan jadwal produksi yang telah disusun sebelumnya. Jumlah bahan baku yang akan dibeli perusahaan tersebut dapat diperhitungkan, dengan cara jumlah kebutuhan bahan baku untuk proses produksi ditambah dengan rencana persediaan akhir dari bahan baku tersebut, dan kemudian dikurangi dengan persediaan awal dalam perusahaan yang bersangkutan.

2. Harga Bahan Baku

Harga bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi merupakan salah satu faktor penentu seberapa besar dana yang harus disediakan oleh perusahaan yang bersangkutan apabila perusahaan tersebut akan menyelenggarakan persediaan bahan baku dalam jumlah unit tertentu. Semakin tinggi harga bahan baku yang digunakan perusahaan tersebut maka untuk mencapai sejumlah persediaan tertentu akan memerlukan dana yang semakin besar pula. Dengan demikian, biaya modal dari modal yang tertanam dalam bahan baku akan semakin besar pula.

3. Biaya Persediaan

Dalam hubungannya dengan biaya-biaya persediaan ini dikenal tiga macam biaya persediaan yaitu biaya penyimpanan, biaya pemesanan dan biaya tetap persediaan. Biaya penyimpanan merupakan biaya persediaan yang jumlahnya semakin besar apabila jumlah unit bahan yang disimpan di dalam perusahaan tersebut semakin tinggi. Biaya pemesanan merupakan biaya persediaan yang jumlahnya semakin besar apabila frekuensi pemesanan bahan baku yang digunakan dalam perusahaan semakin besar. Biaya tetap persediaan merupakan biaya persediaan yang jumlahnya tidak terpengaruhi baik oleh jumlah unit yang disimpan dalam perusahaan ataupun frekuensi pemesanan bahan baku yang dilaksanakan oleh perusahaan tersebut.

4. Kebijakan Pembelian

Kebijakan pembelian yang dilaksanakan di dalam perusahaan akan berpengaruh terhadap penyelenggaraan persediaan bahan baku dalam perusahaan

tersebut. Seberapa besar dana yang dapat digunakan untuk investasi di dalam persediaan bahan baku tentunya juga tergantung dari kebijaksanaan perusahaan, apakah dana untuk persediaan bahan baku ini dapat memperoleh prioritas pertama, kedua atau justru yang terakhir dalam perusahaan yang bersangkutan. Disamping itu tentunya *financial* perusahaan secara keseluruhan juga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kebutuhan persediaan bahan bakunya.

5. Pemakaian Bahan

Hubungannya antara perkiraan pemakaian bahan baku dengan pemakaian senyatanya di dalam perusahaan yang bersangkutan untuk keperluan pelaksanaan proses produksi akan lebih baik apabila diadakan analisis secara teratur, sehingga akan dapat diketahui pola penyerapan bahan baku tersebut. Dengan analisis ini maka dapat diketahui apakah model peramalan yang digunakan sebagai dasar perkiraan pemakaian bahan ini sesuai dengan pemakaian senyatanya atau tidak. Revisi dari model yang digunakan tentunya akan lebih baik dilaksanakan apabila ternyata model peramalan penyerapan bahan baku yang digunakan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. bahan baku yang digunakan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

6. Waktu Tunggu

Waktu tunggu merupakan tenggang waktu yang diperlukan antara saat pemesanan bahan baku tersebut dilaksanakan dengan datangnya bahan baku yang dipesan tersebut. Apabila pemesanan bahan baku yang akan digunakan oleh

perusahaan tersebut tidak memperhitungkan waktu tunggu, maka akan terjadi kekurangan bahan baku (walaupun sudah dipesan), karena bahan baku tersebut belum datang ke perusahaan. Namun demikian, apabila perusahaan tersebut diperlukan, maka perusahaan yang bersangkutan tersebut akan mengalami penumpukan bahan baku, dan keadaan ini akan merugikan perusahaan yang bersangkutan.

7. Model Pembelian Bahan Baku

Model pembelian bahan baku yang digunakan perusahaan sangat berpengaruh terhadap persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan. Model pembelian yang berbeda akan menghasilkan jumlah pembelian optimal yang berbeda pula. Pemilihan model pembelian yang akan digunakan oleh suatu perusahaan akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari persediaan bahan baku untuk masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Karakteristik masing-masing bahan baku yang digunakan dalam perusahaan dapat dijadikan dasar untuk mengadakan pemilihan model pembelian yang sesuai dengan masing-masing bahan baku dalam perusahaan tersebut. Sampai saat ini, model pembelian yang sering digunakan dalam perusahaan adalah model pembelian dengan kuantitas pembelian yang optimal (EQQ).

8. Persediaan Pengaman

Persediaan pengaman untuk menanggulangi kehabisan bahan baku dalam perusahaan, maka diadakan persediaan pengaman (*safety stock*). Persediaan pengaman digunakan perusahaan apabila terjadi kekurangan bahan baku, atau keterlambatan datangnya bahan baku yang dibeli oleh perusahaan. Dengan adanya persediaan pengaman maka proses produksi dalam perusahaan akan dapat berjalan

tanpa adanya gangguan kehabisan bahan baku, walaupun bahan baku yang dibeli perusahaan tersebut terlambat dari waktu yang diperhitungkan. Persediaan pengaman ini akan diselenggarakan dalam suatu jumlah tertentu, dimana jumlah ini merupakan suatu jumlah tetap di dalam suatu periode yang telah ditentukan sebelumnya.

9. Pembelian Kembali

Dalam melaksanakan pembelian kembali tentunya manajemen yang bersangkutan akan mempertimbangkan panjangnya waktu tunggu yang diperlukan di dalam pembelian bahan baku tersebut. Dengan demikian maka pembelian kembali yang dilaksanakan ini akan mendatangkan bahan baku ke dalam gudang dalam waktu yang tepat, sehingga tidak akan terjadi kekurangan bahan baku karena keterlambatan kedatangan bahan baku tersebut, atau sebaliknya yaitu kelebihan bahan baku dalam gudang karena bahan baku yang dipesan datang terlalu awal.

2.3.2. Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan yang digunakan adalah menggunakan metode persediaan buku (perpetual), yang dimana dalam metode buku setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo persediaan.

Jurnal :

Saat pembelian

Persediaan barang dagang	xxx	
Kas/utang		Xxx

Saat penjualan

Kas/utang	xxx	
Penjualan		Xxx
Harga pokok penjualan	xxx	
Persediaan barang dagang		Xxx

2.3.3. Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang

Selama setiap periode fiscal tertentu, besar kemungkinan suatu barang akan dibeli dengan beberapa harga yang berbeda. Hal ini seringkali menjadi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, terdapat beberapa metode penilaian persediaan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Nomor 11 tahun 2013 (2013:41) sebagai berikut:

1. Entitas harus mengukur biaya persediaan untuk jenis persediaan yang normalnya tidak dapat ditukarkan, dan barang dan jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu dengan menggunakan identifikasi khusus atas biaya secara individual.
2. Entitas harus menemukan rumus biaya persediaan yang terkait dengan paragraph dengan menggunakan rumus biaya FIFO atau masuk pertama keluar pertama (MPKP) dan metode average atau rata-rata terimbang. Rumus biaya yang sama harus digunakan untuk seluruh persediaan dengan sifat dan pemakaian yang serupa. Untuk

persediaan dengan sifat atau pemakaian yang berbeda, penggunaan rumus biaya yang berbeda dapat dibenarkan. Metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP) tidak diperkenankan oleh SAK ETAP. Jadi dapat disimpulkan metode yang diperkenankan digunakan berdasarkan SAK ETAP yaitu metode FIFO dan Average, sedangkan metode LIFO tidak diperkenankan oleh SAK ETAP.

2.3.4. Fungsi Yang terkait dalam Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang

Menurut Mulyadi, (2014) fungsi yang terkait dalam sistem pembelian yaitu :

1. Fungsi Penerimaan

Fungsi penerimaan bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis mutu dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan.

2. Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

3. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatatan persediaan.

4. Fungsi Gudang

Dalam akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.

2.3.5. Sistem dan Prosedur yang Bersangkutan dengan Sistem Akuntansi Persediaan

Sistem dan Prosedur yang bersangkutan dengan sistem akuntansi menurut Mulyadi, (2014) yaitu:

1. Prosedur Pencatatan Produk Jadi

a. Deskripsi Prosedur

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok produk jadi yang didebitkan kedalam rekening persediaan produk jadi dan dikreditkan ke dalam rekening barang dalam proses.

b. Dokumen

Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah laporan produk selesai dan bukti memorial

c. Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah kartu gudang, kartu persediaan dan jurnal umum.

2. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi yang Dijual

a. Deskripsi Prosedur

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan disamping prosedur lainnya seperti : prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan dan prosedur pencatatan piutang.

b. Dokumen

Dokumen sumber yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan produk jadi adalah surat order pengiriman dan faktur penjualan.

c. Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi adalah kartu gudang, kartu persediaan, dan jurnal umum.

3. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi yang Diterima Kembali dari Pembeli

a. Deskripsi Prosedur

Jika produk jadi yang telah dijual kembali oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini akan mempengaruhi persediaan produk jadi yaitu menambah kuantitas produk jadi dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan menambah kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan produk jadi.

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dikembalikan oleh pembeli adalah : laporan penerimaan barang dan memo kredit

c. Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah : kartu gudang, kartu persediaan, jurnal umum dan retur penjualan

4. Prosedur Pencatatan Tambahan dan Penyesuaian Kembali Harga Pokok Persediaan Produk Dalam Proses

a. Deskripsi Prosedur

Pencatatan persediaan produk dalam proses umumnya dilakukan oleh perusahaan pada akhir periode, pada saat dibuat laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan.

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah laporan pengiriman barang dan memo debit

5. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dibeli

a. Deskripsi Prosedur

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian. Dalam sistem ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah : laporan penerimaan barang dan bukti kas keluar

6. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dikembalikan Kepada Pemasok

a. Deskripsi Prosedur

Jika persediaan yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka transaksi retur pembelian ini akan mempengaruhi persediaan yang bersangkutan, yaitu mengurangi kuantitas persediaan dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas dan harga pokok persediaan yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan yang bersangkutan

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah : laporan pengiriman barang dan memo debit

7. Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

a. Deskripsi Prosedur

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah : bukti permintaan dan pengeluaran barang

8. **Prosedur Pencatatan Tambahan Harga Pokok Persediaan Karena Pengambilan Barang Gudang**
 - a. **Deskripsi Prosedur**

Transaksi pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambah persediaan barang digudang
 - b. **Dokumen**

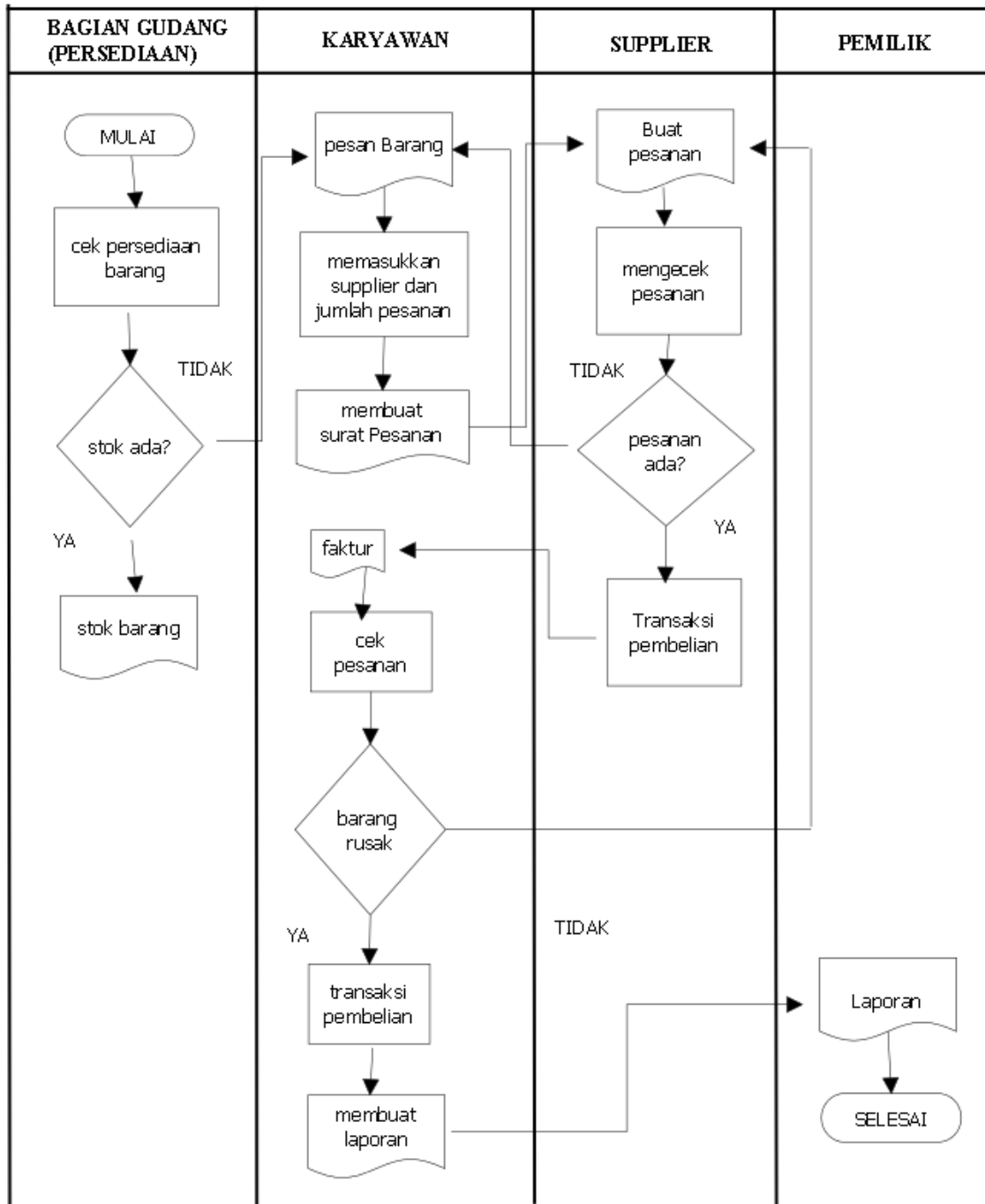
Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah : bukti pengembalian barang gudang
9. **Sistem Perhitungan Fisik Persediaan**
 - a. **Deskripsi Prosedur**

Sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang
 - b. **Dokumen**

Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah : kartu perhitungan fisik, daftar hasil perhitungan fisik dan bukti memorial
 - c. **Catatan Akuntansi**

Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur ini adalah : kartu persediaan, kartu gudang, dan jurnal umum.

Gambar 2.1
Flowchart Persediaan Menurut Mulyadi, (2014)



2.4. Piutang Dagang

2.4.1. Pengertian Piutang Dagang

Piutang dagang atau juga yang bisa kita kenal dengan orang yang masih punya hutang dengan kita sering terjadi dalam kegiatan usaha atau bisnis. Suatu perusahaan pasti memiliki piutang dagang di dalam kegiatan usahanya. Seringnya terjadi pemesanan barang atau pembelian tapi pembayarannya tidak dilakukan secara tunai terhadap perusahaan kita menyebabkan terjadinya piutang dagang. Ambarwati, (2010) Pengertian piutang adalah sejumlah saldo yang akan diterima dari pelanggan.

Piutang dagang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan. Piutang dagang merupakan piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit yang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Menurut S.R Somarso (2009), piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan untuk membayar dikemudian hari atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.

Menurut Ferdinan Giri, (2012) "Piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa (aset) tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini". Sedangkan menurut Carl S. Warren, (2014) "Piutang mencakup seluruh uang yang

diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar”.

2.4.2. Pengakuan dan Pencatatan Piutang

Ikatan Akuntansi Indonesia, SAK (2015) menyatakan bahwa: jumlah bruto piutang harus disajikan dalam laporan posisi keuangan. Piutang dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah piutang yang tidak dapat ditagih. Jumlah bruto piutang harus tetap disajikan pada laporan posisi keuangan diikuti dengan penyisihan untuk piutang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih.

Ferdinan Giri, (2012) yaitu “jumlah piutang yang dicatat adalah sebesar harga pertukaran (price exchange) antara dua pihak terkait. Pendapat lain menurut Dwi Martani, (2014) pengakuan piutang dikaitkan dengan pengakuan pendapatan. Saat perusahaan telah mengakui pendapatannya maka perusahaan akan mengakui pendapatannya.

Ikatan Akuntan Indonesia, SAK (2011) piutang diakui oleh entitas sebesar nilai wajar. Nilai wajar merupakan harga perolehan atau nilai pertukaran antara kedua belah pihak pada tanggal transaksi. Ayat jurnal untuk mengakui piutang atas penjualan barang atau jasa adalah:

Piutang Dagang	xxx	
Penjualan		Xxx

Kemudian pada saat piutang tersebut tertagih maka jurnalnya sebagai berikut:

Kas	xxx	
Piutang Dagang		Xxx

2.4.3. Metode Penghapusan Piutang

Menurut Dwi Martani, (2014), penurunan nilai akan dicatat mengurangi nilai piutang atau pinjaman. Ada dua metode untuk mencatat penurunan nilai yaitu metode penghapusan langsung (*direct write off method*) dan metode pencadangan (*allowance method*). Untuk metode penghapusan langsung, piutang yang diturunkan nilainya langsung dihapuskan tanpa dibuat akun cadangan penurunan nilai. Sedangkan metode pencadangan lebih tepat digunakan perusahaan dalam mencatat penurunan nilai. Pada saat perusahaan mengakui beban penurunan nilai piutang atau pinjaman, akan didebit akun cadangan penurunan nilai.

Ikatan Akuntan Indonesia, SAK (2011) secara spesifik menyebutkan, entitas menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika:

1. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau;
2. Entitas mentransfer aset keuangan yang memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Jurnal untuk mencatat penghapusan piutang tak tertagih adalah sebagai berikut:

Kerugian Piutang	xxx	
Piutang Dagang		Xxx

2.4.4. Sistem Penjualan Kredit

Sistem penjualan kredit merapatkan sistem penjualan di mana Pembayarannya dilakukan setelah barang diterima pembeli jumlah dan jatuh tempo pembayarannya disepakati oleh kedua pihak.

1. Prosedur Penjualan Kredit

Prosedur yang membentuk sistem dalam sistem penjualan kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Prosedur order penjualan. Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli.
- 2) Prosedur persetujuan kredit. Dalam prosedur Ini bagian penjualan meminta persetujuan kredit pada bagian kredit yaitu pada bagian keuangan.
- 3) Prosedur pengiriman. Dalam prosedur ini, bagian pengiriman mengirimkan barang pada pembeli sesuai surat order, pengiriman.
- 4) Prosedur faktur/Penagihan. Dalam prosedur ini, bagian penagihan membuat faktur penjualan dan dikirim pada pembeli.
- 5) Prosedur pencatatan akuntansi. Dalam prosedur ini, bagian akuntansi membuat kartu piutang berdasarkan faktur penjualan.

2. Bagian yang Terkait dan Kejadiannya dalam Penjualan Kredit

Bagian yang terkait dan kejadiannya dalam penjualan kredit antara lain sebagai berikut :

1) Bagian Order Penjualan.

- a) Menerima pesanan/order dari pelanggan.
- b) Berdasarkan surat order yang diterima dari pelanggan, bagian ini membuat surat pesanan penjualan dan diberikan pada kepala bagian kredit.
- c) Setelah kredit yang diajukan pembeli disetujui oleh kepala bagian kredit maka bagian order penjualan membuat surat perintah pengiriman barang rangkap 5. Lembar 5 diberikan pada bagian akuntansi, lembar 4 diberikan pada bagian penagihan/faktur, dan lembar 1, 2, 3 diberikan pada bagian gudang.

2) Bagian Kredit.

Bagian kasa menerima surat order penjualan dari bagian order penjualan, kemudian memeriksa status kredit dan memberi persetujuan kredit.

3) Bagian Gudang.

Bagian gudang mendapatkan surat perintah pengiriman barang lembar 1, 2, dan 3. Lembar ke-3 ditempel pada pembungkus barang, lembar ke-2 dimintakan tanda tangan dari pembeli, dan lembar ke-1 dibawa untuk pengiriman barang.

4) Bagian Penagihan/Faktur.

- a. Surat perintah pengiriman barang lembar ke-4 dari order penjualan diterima oleh bagian penagihan/faktur.

b. Membuatkan faktur penjualan rangkap 3. Lembar ke-1 diberikan pada pembeli, lembar ke-2 diberikan pada akuntansi, dan lembar ke-3 disimpan sesuai abjad.

5) Bagian Akuntansi.

a) Menerima faktur penjualan lembar ke-2 dari bagian penagihan/faktur diterima oleh bagian akuntansi.

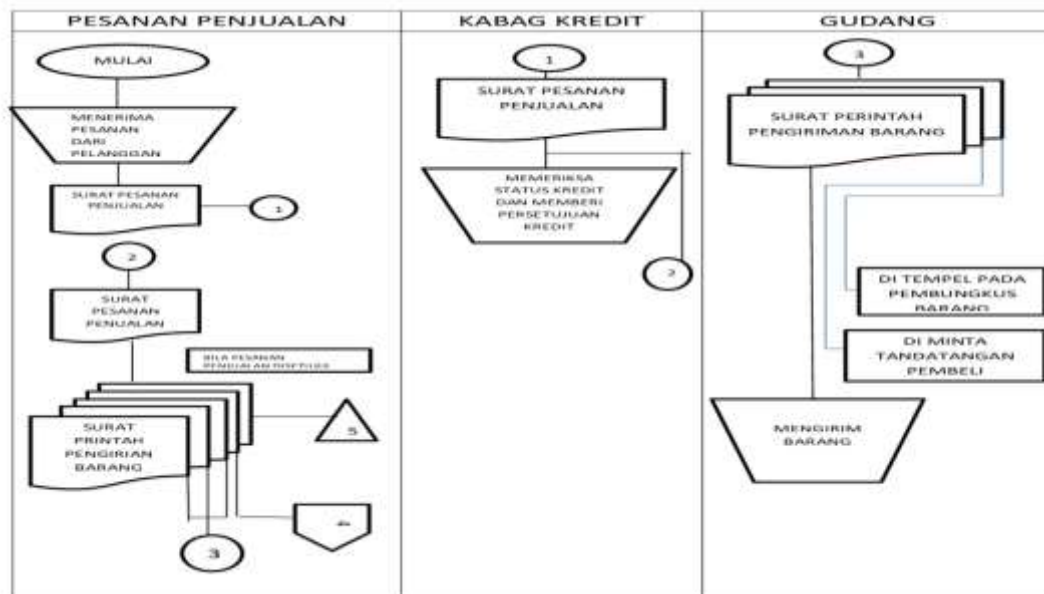
b) Bagian akuntansi membuat jurnal.

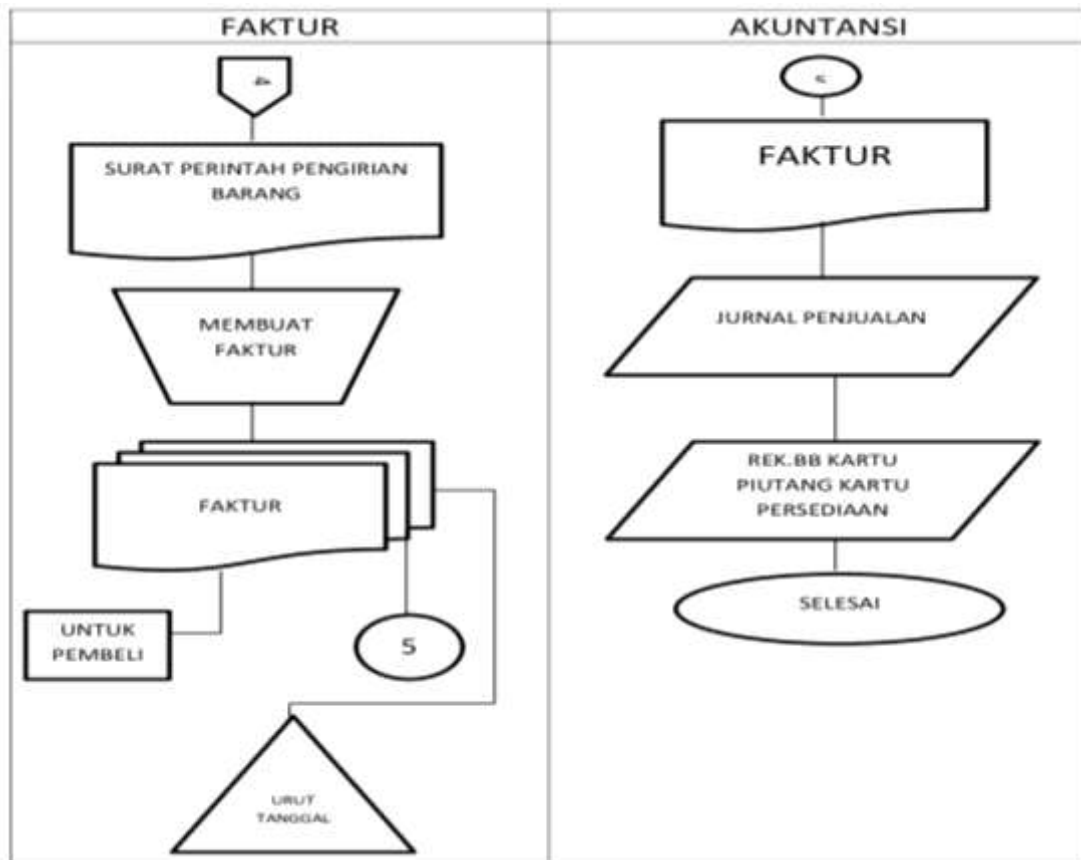
c) Membuat kartu piutang dan persediaan.

Adapun bagan alur (*flowchart*) menurut teori dapat dilihat pada gambar dibawah :

Gambar 2.2

Flowchart Piutang Menurut V.Wiratna Sujarweni, (2015)





2.5. Penerimaan dan Pengeluaran Kas

2.5.1. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

1. Pengertian Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang dimulai dari pesanan pelanggan baik melalui telepon atau datang langsung ke perusahaan. Jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang maka untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai piutang kepada pelanggannya. Pada tanggal jatuh tempo piutang perusahaan akan menagih piutang tersebut. Fungsi penagihan akan

melakukan penagihan kepada debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

Menurut Soemarso, (2010)Penerimaan kas adalah: “Suatu transaksi yang menimbulkan bertumbuhnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya penjualan hasil produksi, penerimaan piutang maupun hasil transaksi lainnya yang menyebabkan bertambahnya kas”.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian penerimaan kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan bertumbuhnya saldo-saldo kas tunai, dan atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pendapatan tunai, penerimaan piutang, penerimaan transfer maupun penerimaan-penerimaan lainnya.

Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Mulyadi, (2013) menyatakan bahwa:

Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari penjualan tunai. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan:

- 1) Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*.

- 2) Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Jadi dapat disimpulkan sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu prosedur yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan dapat digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

2. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai dan Kredit

Menurut Mulyadi, (2011) sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai terdiri dari :

- 1) Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait adalah fungsi penjualan, dimana dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

- 2) Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli. Fungsi ini berada di tangan kasir.

3) Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan, penerima kas, dan pembuat laporan penjualan.

4) Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi, (2011) dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut

a. Faktur Penjualan

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

b. Bukti Penerimaan Kas

Dokumen ini berisikan jumlah kas yang diterima dari pelanggan.

c. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas.

5) Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan jasa adalah :

a. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan jasa.

b. Jurnal Umum

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat transaksi selain yang dicatat dalam jurnal khusus.

6) Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Menurut Mulyadi, (2011) jaringan yang membentuk sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Penjualan

Fungsi penjualan menerima order dari pelanggan dan membuat faktur penjualan tunai sebagai kemungkinan atas pengguna jasa melakukan pembayaran tarif jasa ke fungsi kas.

b. Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

c. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.

d. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

e. Prosedur Pencatatan ke Buku Besar

Pada bagian jurnal akan memposting jurnal penerimaan ke buku besar.

Menurut Mulyadi, (2011) sistem akuntansi penerimaan kredit dari penjualan tunai terdiri dari :

1) Fungsi yang Terkait

a. Fungsi Penjualan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas

b. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

c. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

d. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

e. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

2) Dokumen yang digunakan :

- a. Faktur penjualan tunai
 - b. Pita register kas (cash register tape)
 - c. Credit card sales slip
 - d. Bill of lading
 - e. Faktur penjualan COD
 - f. Bukti setor bank
 - g. Rekapitulasi harga pokok penjualan
- 3) Catatan akuntansi yang digunakan
- a. Jurnal penjualan
 - b. Jurnal penerimaan kas
 - c. Jurnal umum
 - d. Kartu persediaan
 - e. Kartu

4) Unsur Pengendalian Intern

Dalam merancang organisasi yang berkaitan dengan sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, unsur pokok pengendalian intern dijabarkan sebagai berikut:

- a. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas

Fungsi penjualan yang merupakan fungsi operasi harus dipisahkan dari fungsi kas yang merupakan fungsi penyimpanan.

- b. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi

Berdasar unsur sistem pengendalian intern yang baik, fungsi akuntansi harus dipisahkan dari kedua fungsi pokok yang lain. Fungsi operasi dan fungsi

penyimpanan. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi. Tidak ada transaksi penjualan tunai yang dilaksanakan secara lengkap hanya oleh satu fungsi tersebut.

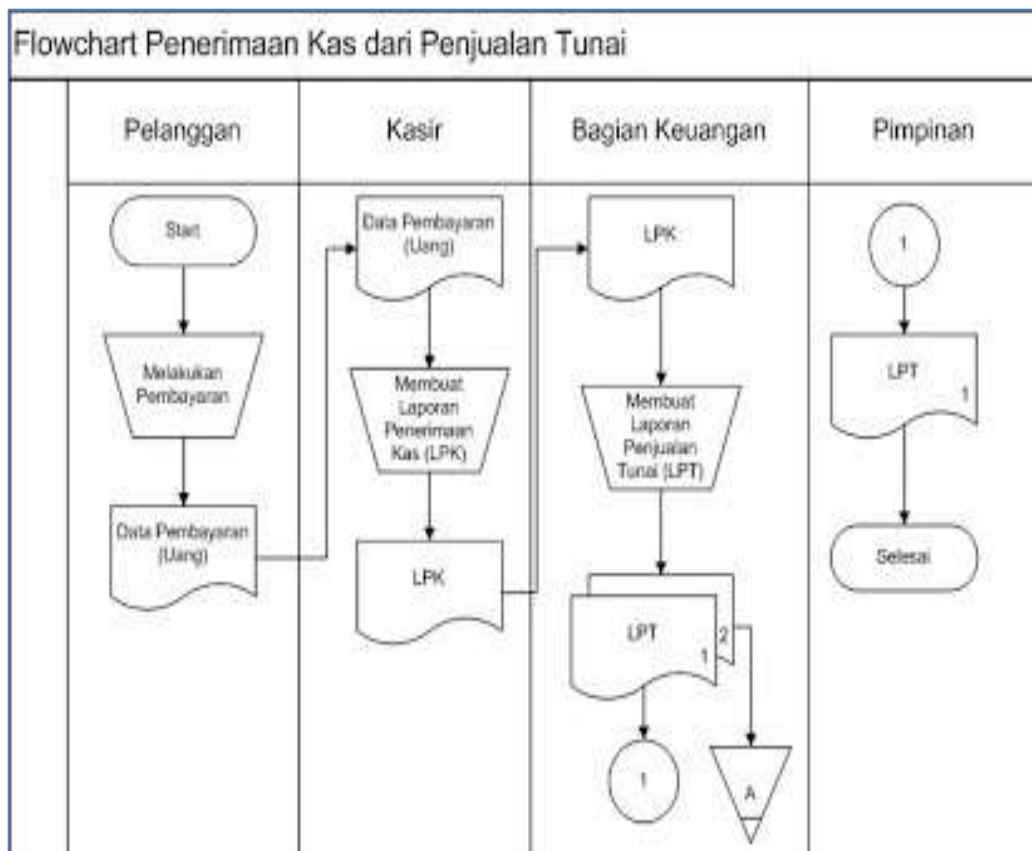
c. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai. Transaksi penjualan tunai dimulali dengan diterbitkannya faktur penjualan tunai oleh fungsi penjualan. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap. Catatan akuntansi harus diisi informasi yang berasal dari dokumen sumber yang sah (*valid*). Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang diberikan wewenang untuk itu. Setiap pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang untuk mengubah catatan akuntansi tersebut.

Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya bertanggungjawab oleh fungsi penjualan. Dalam organisasi, setiap transaksi keuangan hanya akan terjadi jika telah mendapat otorisasi dari yang berwenang. Otorisasi dari yang berwenang tersebut diwujudkan dalam bentuk tanda tangan pada formulir. Dengan demikian untuk mengawasi semua transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan dapat dilakukan dengan mengawasi penggunaan formulir yang digunakan sebagai media untuk otorisasi terjadinya transaksi tersebut. Salah satu cara

pengawasan formulir (dan dengan demikian pengawasan terhadap terjadinya transaksi keuangan) adalah dengan merancang formulir yang bernomor urut cetak.

Gambar 2.3
Flowchart Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai Menurut V.Wiratna
Sujarweni, (2015)



2.5.2. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

1. Pengertian Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi, (2011) “Sistem akuntansi pengeluaran kas pada umumnya didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah setiap pembiayaan pengelolaan perusahaan.”

Pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran.” Agustinus Mujilan, (2012)

Steinbart, (2015) menyebutkan bahwa siklus pengeluaran adalah “serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait secara terus menerus, yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa”.

Akuntansi pengeluaran kas pada umumnya didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah setiap pembiayaan pengelolaan perusahaan.

2. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek

Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya karena jumlahnya relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah

sati di antara dua sistem yaitu fluctuating fund balance system dan imprest system Mulyadi, (2011).

1) Dokumen Yang Digunakan

a. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum di dalam dokumen tersebut.

b. Cek

Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

c. Permintaan Cek (*Check Request*)

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

2) Catatan Akuntansi Yang Digunakan

a. Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Disbursement Journal*).

Dalam pencatatan utang dengan account payable system, untuk mencatat transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian dan untuk mencatat pengeluaran kas digunakan untuk pengeluaran kas.

b. Register Cek (*Check Register*)

Dalam pencatatan utang dengan voucher payable sistem, transaksi untuk mencatat transaksi pembelian dua jurnal, register bukti kas keluar dan register cek.

3) Fungsi Yang Terkait

a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Misalnya untuk pembelian jasa dan untuk perjalanan dinas.

b. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.

c. Fungsi akuntansi

Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

d. Fungsi pemeriksa intern

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penghitungan kas (cash count) secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (rekening Kas dalam buku besar).

4) Unsur Pengendalian Intern

a. Fungsi penyimpanan kas kecil harus terpisah dari fungsi akuntansi

b. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.

5) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Berikut adalah Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan :

- a. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang
- b. Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- c. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.
- d. Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
- e. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap "lunas" oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.

2.5.3. Sistem Dana Kas Kecil

Penyelenggaraan dana kas kecil untuk memungkinkan pengeluaran kas dengan uang tunai dapat diselenggarakan dengan dua cara yaitu sistem saldo berfluktuasi (fund-balance system) dan imprest system. Dalam sistem berfluktuasi, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut Mulyadi, (2011) :

1. Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil.
2. Pengeluaran dana kas kecil dengan menegkredit rekening dana kas kecil, sehingga setiap saat saldo rekening ini berfluktuasi.
3. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan jumlah yang sesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mendebit dana kas kecil. Dalam sistem ini saldo rekening dana kas kecil berfluktuasi dari waktu ke waktu.

2.5.4. Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah :

1. Bukti kas keluar

Dalam sistem dana kas kecil, dokumen ini diperlukan pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

2. Cek Permintaan pengeluaran kas kecil

Bagi pemegang dana kas kecil, dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya kas kecil.

3. Bukti pengeluaran kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dan akas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil.

5. Permintaan pengisian kembali dana kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta bagian utang adar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil.

2.5.5. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah:

1. Jurnal pengeluaran kas (cash disbursement journal)

Dalam sistem dana kas kecil catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali dana kas kecil.

2. Register cek (check register)

Dalam sistem dana kas kecil catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

3. Jurnal pengeluaran kas kecil

Untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus.

2.5.3. Fungsi yang Terkait

Berikut adalah fungsi yang terkait:

1. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

2. Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas Pencatatan pengeluaran kas, yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil, pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas, dan pencatatan dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil dalam fluctuating fund balance system.

3. Fungsi pemegang dana kas kecil

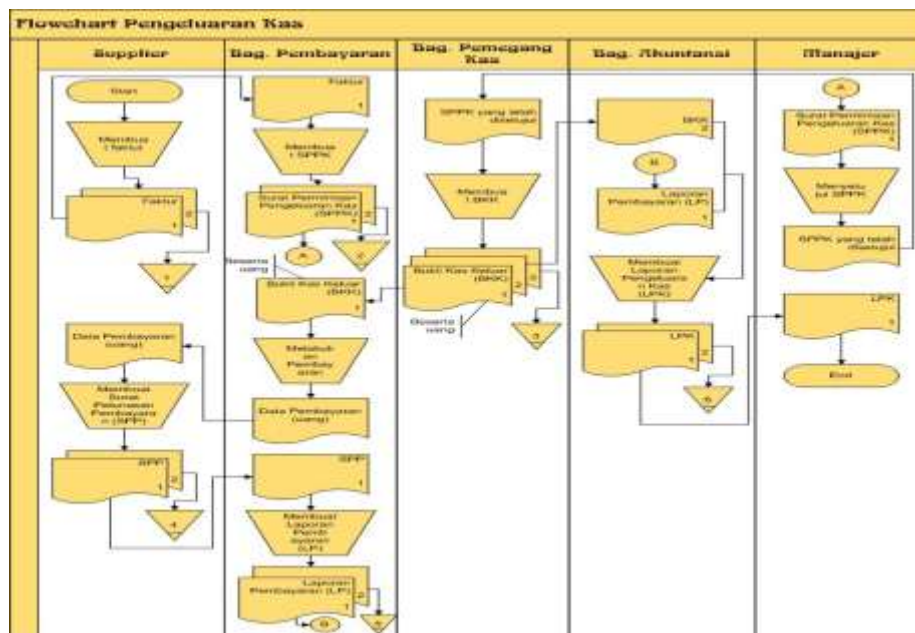
Fungsi ini bertanggung jawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk.

4. Fungsi pemeriksa intern

Fungsi ini bertanggung jawab atas penghitungan dana kas kecil (*cash count*) secara periodic dan pencocokan hasil penghitungannya dengan catatan kas.

Gambar 2.4

Flowchart Pengeluaran Kas Menurut V.Wiratna Sujarweni, (2015)



2.6. Penyajian Laporan Keuangan menurut SAK-ETAP

2.6.1. Neraca

Di dalam penyusunan neraca, SAK ETAP dalam mengatur beberapa informasi penting yang harus dijabarkan di dalam neraca. Informasi tersebut meliputi:

1. Kas dan setara kas;
2. Piutang usaha dan piutang lainnya;
3. Persediaan;
4. Properti investasi;
5. Aset tetap;
6. Aset tidak berwujud,
7. Utang usaha dan utang lainnya;
8. Aset dan kewajiban pajak;
9. Kewajiban diestimasi;
10. Ekuitas.

Lebih lanjut, SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Klasifikasi aset dan kewajiban yaitu aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang harus disajikan dalam klasifikasi terpisah dalam neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya.

2.6.2. Laporan Laba Rugi

Selain neraca, laporan yang harus disusun adalah laporan laba rugi. SAK ETAP mengatur penjelasan mengenai laporan laba rugi tersebut dalam yaitu sebagai berikut. Laporan laba rugi merupakan laporan yang memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Informasi yang wajib disampaikan minimal mencakup hal-hal berikut, yakni pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menguntungkan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto. SAK ETAP mengharuskan entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Hal yang dilarang adalah entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

2.6.3. Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi suatu entitas dalam suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi serta jumlah dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut sesuai dengan penjelasan.

Lebih lanjut disamping laporan perubahan ekuitas, entitas wajib menyusun laporan laba rugi dan saldo laba. Laporan ini berfungsi untuk menyajikan laba atau

rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi maka SAK ETAP memperbolehkan entitas hanya menerbitkan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Informasi yang wajib disampaikan di dalam laporan laba rugi dan saldo laba meliputi saldo laba pada awal periode pelaporan, dividen yang diumumkan dan dibayarkan atau terutang selama periode, penyajian kembali saldo laba setelah koreksi kesalahan periode lalu, penyajian kembali saldo laba setelah perubahan kebijakan akuntansi, dan saldo laba pada akhir periode pelaporan.

2.6.4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- 2) Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain;

- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- 4) Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
- 5) Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diintegrasikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- 6) Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan dengan tujuan dijual kembali.

2. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- 1) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
- 2) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
- 3) Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);

- 4) Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- 5) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
- 6) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

3. Aktivitas Pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- 1) penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
- 2) pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;
- 3) penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
- 4) pelunasan pinjaman;
- 5) pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

2.6.5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

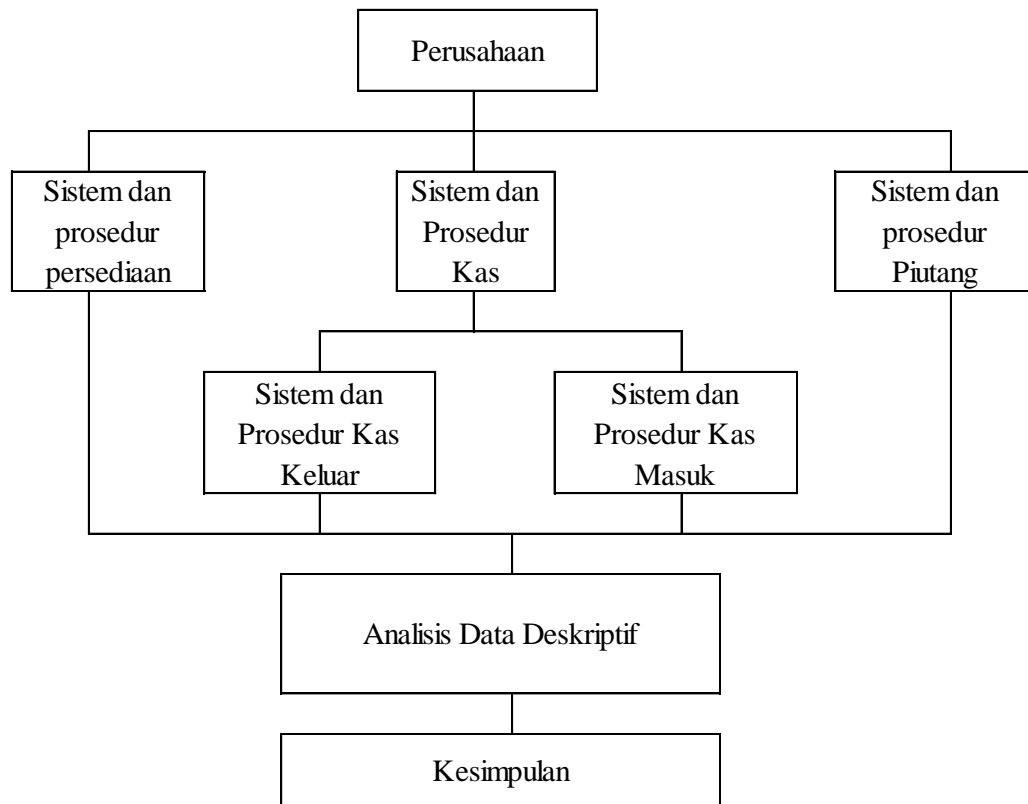
Catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Disebutkan bahwa secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
2. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
3. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan yang sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
4. Pengungkapan lain.

2.7. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.5
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep Yang Dikembangkan Peneliti (2019)

2.8. Penelitian Terdahulu

Noerlina, Johan, & Yoswara(2011).melakukan penelitian *Analysis and Design: Accounting Information System in Purchasing and Supplying*. Mengingat pembelian dan penyediaan bahan yang merupakan proses utama perusahaan dan akan menentukan operasional perusahaan,sehingga diperlukan sistem informasi akuntansi

untuk membantu mereka dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terbaik. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan data dan informasi yang dikumpulkan yang menggunakan metode analisis dan desain. Metode ini perlu mendukung perancangan sistem informasi akuntansi di perusahaan. Hasilnya adalah masih ada kelemahan yang terjadi yang akan menghambat operasional perusahaan.

Awosejo, Kekwaletswe, Pretorius and Zuva (2013) Melakukan penelitian *The Effect of Accounting Information Systems in Accounting*. Secara umum, TIK telah meningkatkan kualitas layanan profesional dalam organisasi akuntansi. Studi ini telah mencapai tingkat penggunaan sistem informasi akuntansi, dan persepsi faktor TAM seperti kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan, dan niat perilaku ditentukan. Penggunaan kinerja AIS faktor organisasi dan faktor sosial juga digunakan untuk menentukan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi di berbagai lembaga keuangan di Afrika Selatan. Untuk mencapai tujuan ini, total 104 yang berpartisipasi dengan kuesioner survei, penggunaan sistem informasi akuntansi terutama staf mayoritas. Hipotesis diuji; menggunakan uji-t berpasangan dan analisis regresi berganda. Penulis telah menemukan bahwa keempat faktor TAM memiliki pengaruh signifikan dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi dalam konteks Afrika Selatan.

Saifudin & Ardani, (2017) melakukan penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Pada RSUP Dr. Kariadi Semarang. Penelitian ini meneliti mengenai analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam

meningkatkan pengendalian intern atas pendapatan pada RSUP Dr. Kariadi Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada RSUP Dr. Kariadi Semarang, dengan cara menelusuri jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga dapat meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan yang efektif dan efisien. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Pelaksanaan metode-metode deskriptif dengan pengumpulan dan penyusunan data, serta analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menganalisa sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas pada RSUP Dr. Kariadi Semarang sudah memadai dan berperan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pengendalian internal pada pendapatan. Namun masih perlu diperhatikan untuk penilaian resiko dan pengawasan dengan membentuk tim auditor untuk keseluruhan rumah sakit.

Puspitasari (2017) melakukan penelitian mengenai Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Jogja Graha Selaras, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan yang sedang berjalan di PT Jogja Graha Selaras dan merancang sistem informasi akuntansi persediaan yang dibutuhkan dan sesuai untuk PT Jogja Graha Selaras. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode *System Development Life Cycle* (SDLC). Hasil penelitian: (1) Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di PT Jogja Graha Selaras masih manual. (2) Hasil dari

analisis sistem menunjukkan bahwa sistem lama mempunyai banyak kelemahan dan sistem baru layak untuk dikembangkan karena sistem baru sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan laporan terkait persediaan bahan baku. Secara ekonomi, sistem juga layak dikembangkan, dengan payback period 1 tahun 11 bulan 16 hari, NPV Rp 1.313.995,91. (3) Desain sistem menggunakan software MySQL sebagai pengolah database dan Visual Studio 2010 sebagai desain interface. (4) Metode konversi yang dilakukan adalah metode konversi langsung.

Supariani, Sinarwati, & Herawati (2017) melakukan penelitian mengenai Tinjauan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Piutang Dan Persediaan Pada Pt. Dwiniaga Pratama Sarana Singaraja. Piutang dan persediaan merupakan salah satu komponen aktiva lancar yang timbul akibat terjadinya transaksi penjualan kredit kepada pelanggan PT. Dwiniaga Pratama Sarana Singaraja. Jumlah piutang dan persediaan yang material menyebabkan sangat perlu menerapkan akuntansi atas piutang dan persediaan berdasarkan pada ketentuan yang berlaku umum. Penerapan akuntansi piutang dan persediaan dapat dilakukan melalui pencatatan serta penyajian piutang dan persediaan dalam laporan keuangan yang sesuai dengan teori-teori akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi piutang dan persediaan pada PT. Dwiniaga Pratama Sarana Singaraja. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pencatatan piutang yang dilakukan hanya sebatas pada saat piutang timbul, sedangkan jurnal dan laporan keuangan tidak dibuat, (2) pencatatan persediaan dilakukan dengan

menggunakan metode perpetual dan penghitungan fisik, (3) sistem pengendalian intern piutang dan persediaan termasuk dalam kategori baik, dan (4) terdapat beberapa kendala yang masih dialami seperti keterlambatan pembayaran piutang dan persediaan barang digudang yang sudah kosong.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analitis. Taylor, (2012) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

3.2. Jenis Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah

3. literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Teknik Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono, (2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik Pengamatan/Observasi, Sugiyono, (2013) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono, (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, (2014) terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Mujilan. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi I*. Madiun: : Wima Pers.
- Ahyari, A. (2012). *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ambarwati, S. dwi A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anastasia Diana, L. S. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Azhar Susanto. (2013a). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya,.
- Azhar Susanto. (2013b). *Sistem Informasi Akuntansi, -Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya,.
- Bodnar. (2010). *accounting information system*. United states Of america: pearson education inc.
- Carl S. Warren, dkk. (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Martani, dkk. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, R. (2014). *Accounting Principles Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP (Edisi Revi)*. Jakarta.
- Ferdinan Giri, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1, Edisi 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Hutahaean. (2014). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Indonesia, I. A. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Kartkahadi, H. (2010). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* (Buku 1). Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., & T. D. W. (2011). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. United states Of america: John Wiley & Sons. Hal-7.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: YKPN.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Laudon, Kenneth C., & Jane, P. L. (2010). *Manajemen Information System :Managing the Digital Firm*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. United states Of america: Sage Publications.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi* (Tiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2011). *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Noerlina, Johan, & Yoswara, Y. (2011). Analysis and Design: Accounting Information System in Purchasing and Supplying. *CommIT, VOL. 5*, 18–20.

- Puspitasari, G. (2017). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Jogja Graha Selaras. *Jurnal Profita Edisi 6*.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: erlangga.
- Saifudin, & Ardani, F. P. (2017). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENDAPATAN PADA RSUP Dr. KARIADI SEMARANG. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, Volume 2 N*.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 5*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Steinbart, R. dan. (2015). *accounting Information system 13th ed.* england: pearson educational limited.
- Sugiyono. (2013). *No TitlMetodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarson, T. (2011). *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dakam Bisnis (Jilid 1)*. Jakarta.
- Supriani, N. K., Sinarwati, N. K., & Herawati, N. T. (2017). Tinjauan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Piutang Dan Persediaan Pada Pt. Dwiniaga Pratama Sarana Singaraja. *Vol: 8 No: 2 Tahun 2017*.
- Suryantara, I. G. N. (2014). *Merancang Aplikasi Akuntansi dengan VB.NET (Dengan pendekatan prosedural dan berorientasi objek)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Taylor, B. dan. (2012). *Pendekatan Kualitatif. (him. 4)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- V.Wiratna Sujarweni. (2015). *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press.

CURICULUM VITAE



Nama Lengkap : ANUAR SYADDAT
Tempat / Tanggal Lahir : Dabo Singkep/ 21 Desember1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Pramuka, Gang Pulau Raja 3, No. 43
No Hp : 081267969153
Email : anuar8852@gmail.com
Nama Orang tua : Maan Ilol dan Badriah Ilyas (alm)
Riwayat Pendidikan Formal : SD Negeri 017 Singkep
SMP Negeri 2 Singkep
SMA Negeri 1 Singkep
STIE Pembangunan Tanjungpinang